

Table of Contents

Introduction	1.1
Tentang menghafal Quran	1.2
Memahami Quran	1.2.1
Mengapa menghafal Quran?	1.2.2
Apakah menghafal itu susah?	1.2.3
Ketika belum pernah menghafal	1.3
Perbanyak qiraah	1.3.1
Persiapan	1.4
Memilih mushaf	1.4.1
Belajar tahsin	1.4.2
Teknis menghafal Quran	1.5
Talqin dengan guru tahfidz	1.5.1
Kondusif di pondok pesantren	1.5.2
Mutabaah hafalan	1.5.3
Teknis murajaah hafalan	1.6
Keunikan setiap ayat Quran	1.7
Satu ayat, satu halaman	1.7.1
Keunikan dalam Al-Kahfi	1.7.2
Setelah menyelesaikan 30 juz	1.8
Sikap penghafal Quran	1.9
Kegalauan penghafal Quran	1.10
Menyeimbangkan hafalan dan sekolah	1.10.1
Antara hafalan baru dan murajaah	1.10.2
Gampang lupa	1.10.3
Males menghafal	1.10.4
Penutup	1.11
Tentang penulis	1.12



Buku menghafal Quran, sesuai dengan judulnya, aku akan berusaha menyajikan berbagai pengetahuan tentang menghafal Quran yang aku ketahui. Jadi, isi buku ini berputar sekitar bahasan menghafal Quran. Baik itu tentang alasan mengapa kita harus menghafal, manfaat apa saja yang kita dapatkan selama menghafal, apa yang terjadi ketika tidak menghafal, apakah hafalan harus sesuai dengan perbuatan kita, dan lain sebagainya. Insya Allah, aku akan memanfaatkan pengetahuan yang kumiliki ini dengan sebaik-baiknya sehingga bisa dimanfaatkan oleh kalian semua yang mengunjungi buku online ini.

Download versi ebook

- [Versi PDF](#)
- [Versi EPUB](#)
- [Versi MOBI](#)

Untuk versi PDF, memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menampilkan diagram.

Versi ebook yang direkomendasikan adalah yang versi EPUB dan dibuka di Google Play Book.

Kamu bisa berkontribusi tentang isi buku ini

Buku ini adalah bentuknya open source dan bisa kamu beri kontribusi di [halaman Githubnya](#). Jadi, kamu bisa mengeditnya jika di tulisan ini terdapat kesalahan. Atau, kamu bisa memberikan komentar di kolom komentar yang sudah disediakan di setiap halamannya di bagian bawah. Atau bisa juga dengan mengirimkan ke email muhzaini30@gmail.com.



Curahan pendapat dari kamu semua sangat aku tunggu demi berkembangnya pengetahuan tentang menghafal Quran.

Memahami Quran

Sebelum kita berinteraksi dengan Quran, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu Quran.

Quran adalah kalamullah; kalam Allah. Maka, apa yang ada di dalam mushaf Al-Quran, keseluruhannya adalah kalam Allah yang nggak diragukan lagi keasliannya. Berbagai fakta ilmu pengetahuan telah membuktikan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang sesungguhnya. Misalnya saja ketika Allah mengatakan bahwa gunung adalah pasak, makanan yang telah masuk ke mulut lalat nggak bisa diambil, dan berbagai pengetahuan lainnya yang telah diungkap oleh Al-Qur'an, ternyata memang seperti itulah kejadiannya di alam ini.

Mengapa menghafal Quran?

Mengapa menghafal Quran? Apakah hafalan Quran hanya untuk mengimami shalat? Kalau begitu, bukankah cukup menghafalkan tiga Qul? Terus, perempuan kan berarti nggak perlu menghafal Quran? Lalu, untuk apa dong tujuan kita menghafal Quran?

Sebagaimana yang sudah kita tau bahwasanya Al-Quran adalah kalam Allah. Maka, setiap yang Allah firmankan; baik itu berupa perintah, larangan, ajakan, anjuran, nasehat, dan sebagainya adalah kebaikan bagi ciptaannya. Maka, tentu saja ketika kita mengetahui bahwa itu adalah *sebuah kebaikan*, kita akan berusaha untuk membacanya, memahaminya, mempelajarinya, mengamalkan isinya, bahkan menghafalnya. Mengapa kita melakukan itu semua? Tentu karena ini adalah kalam Allah! Suatu entitas yang hanya ada satu-satunya di muka bumi! Bagaimana kalau itu lenyap? Bagaimana kalau tidak tersisa lagi kalam Allah di muka bumi ini? Sungguh sangat menyesal bagi kita sebagai makhluk kalau itu terjadi.

Mutabaah hafalan

Mutabaah adalah bentuk laporan yang berisi dengan catatan hafalan santri. Nah, laporan ini penting banget karena bisa membantu musyrif tahfidz dan masuk tahfidz untuk mengevaluasi sejauh mana kuantitas dan kualitas hafalan santri. Biasanya sih yang diukur adalah kuantitasnya. Kalau kualitas, secara subyektif musyrifnya aja. Misalnya apakah santri A memiliki kekurangan dalam bidang tajwid dan tahsinnya, atau lambat dalam menghafal, dan lain sebagainya.

Contoh dari mutabaah hafalan baru adalah seperti ini:

Tanggal	Surat	Dari	Ke	Paraf
17/8/2020	Al-Baqarah	1	30	
18/8/2020	Al-Baqarah	31	40	

Kalau mutabaah murajaah, bentuknya seperti ini:

Tanggal	Surat	Dari	Ke	Paraf
17/8/2020	Juz 2	1/4	1	
18/8/2020	Juz 2	1/4	2	
19/8/2020	Juz 2	1/2	1	

Kemudian, untuk juziyah:

Tanggal	Surat	Dari	Ke	Paraf
17/8/2020	Juziyah	2		

Sikap menghafal Quran

Sebagai seorang menghafal Quran, atau seorang yang menghafalkan ayat-ayat Allah yang mulia, tentunya berbeda dengan orang-orang yang nggak menghafalkan Al-Quran. Apa sih bedanya? Tentu saja karena yang kita hafalkan ini bukanlah kata-kata indah seperti puisi, bukan pula teks pidato, maupun bukanlah mantra yang biasa untuk bermain-main. Namun, yang kita hafalkan ini adalah sesuatu yang sangat agung. Maka, biasanya akan ada saja cobaan dan ujian yang datang menerpa kesungguhan kita dalam menghafal kitab yang mulia ini.

Apa saja sikap yang sebaiknya dimiliki setiap orang yang menghafalkan Al-Quran?

Sabar

Pantang menyerah

Menjauhi maksiat

Apakah sanggup sebongkah hati memuat dua hal yang bertentangan? Sebagaimana yang kita tau bahwasanya Al-Quran adalah kalam Allah yang mulia. Tentu sesuatu yang mulia sangatlah tidak mungkin jika berdampingan dengan sesuatu yang hina yang bernama maksiat. Maka, kehadiran maksiat hanya akan memperburuk hafalan bahkan bisa membuat banyak hafalan kita lupa. Tentu, hal ini yang sangat tidak diinginkan oleh kita yang sedang menghafalkan Al-Quran.

Gampang lupa

Lupa adalah penyakitnya hafalan. Maka, seperti itu pulalah hafalan Quran. Hafalan Quran itu ibaratnya kita mengikat hewan buruan kita. Ketika hewan buruan itu nggak diikat dengan sangat kuat, maka hewan buruan itu akan dengan mudahnya lepas dan lari nggak tau ke mana. Nah, bagaimana cara mengikatnya? Cara mengikatnya adalah dengan memperbanyak murajaah.

Cara murajaahnya adalah seperti berikut ini:

1. Tiap seperempat juz
2. Tiap sejuz
3. Tiap lima juz
4. Tiap setengah Quran
5. Satu Quran full

Itu adalah cara-cara murajaah yang banyak dianjurkan oleh guru-guru kami. Kalau untuk minimalnya sih, tiap selesai satu juz, murajaah. Namanya adalah juziyah.

Juziyah ini hukumnya **wajib**. Jadi, misalnya sudah menyelesaikan setoran hafalan juz 1, maka harus juziyah juz 1 itu sebelum dilanjutkan ke juz 2. Kalau sudah juziyah, baru boleh dilanjutkan ke juz 2.

Aku sudah banyak murajaah, tapi kok tetap lupa?

Lupa dalam menghafal Quran adalah hal yang biasa. Namun, walaupun itu adalah hal yang biasa, kita jangan nuruti lupa itu sehingga kita nggak mau memurajaahnya. Jadi, kuncinya tetap satu, yaitu murajaah. Ketika lupa, murajaahlah. Begitu seterusnya walaupun setelah dimurajaah berkali-kali, tetap saja lupa, teruslah murajaah. Apalagi kan, dengan semakin banyak kita membaca Quran, semakin banyak juga pahala yang kita dapat.



Penutup

Sampailah kita di akhir dari buku ini. Semoga buku ini bisa membawa manfaat bagi kita semua dan semoga Allah mengkaruniakan kita untuk menjalankan berbagai cara yang diungkap dalam buku ini. Buku ini akan senantiasa dikembangkan selama aku masih bisa mengembangkan buku ini. Jadi, mungkin saat ini materi di dalam buku ini masih sedikit, tapi nanti akan ditambahkan terus sehingga bisa jadi lebih banyak.

Kalau ada koreksi di dalam buku ini, monggo langsung disampaikan aja supaya aku bisa terus memperbaiki buku ini supaya lebih baik lagi.

Tentang Penulis

Zen adalah seorang guru tahfidz di pondok pesantren tahfidz Quran "Madrasah Baitul Izzah" yang bertempat di Loa Bakung, Samarinda. Selain sebagai guru tahfidz, dia juga bekerja sebagai penata letak buku di Caraka Publishing dan mengisi waktu senggang dengan merakit sepeda di toko sepeda Sinar Jaya yang merupakan usaha keluarga. Sudah memiliki istri yang bernama Tri Handayani dan diberkahi dengan seorang anak solehah bernama Maryam Syafa Salsabila.

